

PROSES PENYERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL BIDADARI BERMATA BENING

Rizka Abri Pradani¹, Sudarmini^{2*}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
rizka1700003073@webmail.uad.ac.id¹, sudarmini@pbsi.uad.ac.id²

ABSTRAK

Bahasa Arab menjadi salah satu penyumbang kosakata terbesar dalam bahasa Indonesia. Masuknya bahasa Arab beriringan dengan masuknya agama Islam dalam Nusantara. Penyerapan kata bahasa Arab memiliki beberapa jenis proses penyerapan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses penyerapan kata serapan Arab dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan catat. Metode yang digunakan untuk menganalisis proses penyerapan menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu dan hubung banding. Penelitian ini menggunakan kartu data dan tabulasi data sebagai alat bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa proses penyerapan dalam bahasa Indonesia, yaitu 39 kata dengan proses adopsi, 188 kata dengan proses perubahan bunyi kata-kata serapan dari bahasa Arab, dan 268 kata dengan proses perubahan fonem kata-kata serapan dari bahasa Arab.

Kata kunci: Kata serapan, proses penyerapan, novel

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa Indonesia ditunjukkan dengan adanya pemutakhiran pada kosakatanya (Hudaa, 2019). Bahasa adalah media untuk mendeskripsikan gagasan melalui struktur kalimat yang dipahami orang lain (Hermawan, 2014:272). Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antarmanusia (Wiratno & Santosa, 2014). Adanya interaksi, tentunya masyarakat secara tidak langsung sedang memperkenalkan bahasanya (Isnaeni, Samingin, Wulandari, 2020). Saat berinteraksi dengan masyarakat lain mestinya terjadi kontak budaya (Febrilia, Nasution, & Handarini, 2017). Salah satu kontak budaya yang pasti terjadi antarmasyarakat ialah bahasa.

Pembentukan kata adalah proses pengolahan unsur-unsur bahasa sehingga menjadi kata-kata yang biasa diucapkan dan dipahami oleh penutur (Zaidan, Zaki, & Zailani, 2018). Dalam perkembangannya, kosakata bahasa Indonesia mengalami perubahan, antara lain bahasa serumpun, bahasa daerah, dan bahasa asing (Wurianto, 2015). Penyerapan kata-kata bahasa asing tidak dapat dihindari karena penggunaan bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam interaksi internasional (Putri, Fachrullah, & Machdalena, 2021). Perubahan dan perkembangan bahasa tersebut sangatlah wajar karena adanya kontak bahasa antarbahasa yang berbeda (Rohbiah et al., 2017).

Secara sadar atau tidak, masyarakat di Indonesia banyak menggunakan kata-kata yang menyerapan dari berbagai bahasa, baik yang berasal dari bahasa daerah maupun bahasa asing dalam peristiwa interaksi dan komunikasinya (Mujiyanto & Sudjalil, 2021). Proses penyerapan dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya adalah penyebaran agama, perdagangan antarbangsa atau daerah, dan perkembangan teknologi (Maneechukate, 2014). Penyerapan bahasa adalah hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat (Ubaidillah, 2013).

Bahasa Arab memiliki integritas yang kuat terhadap bahasa Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam (Yasin, 2018). Selain penyebaran agama, bahasa Arab juga dibawa oleh kaum pedagang yang banyak memberikan kosakata Arab terhadap masyarakat Indonesia (Baso, 2019). Pengaruh Islam di Nusantara tidak hanya berpengaruh pada bahasa, tetapi juga dari segi politik, pendidikan, dan sosial (Jannah & Herdah, 2022).

Penelitian tentang penyerapan bahasa Arab pernah dilakukan oleh Raodhatul Jannah & Herdah (2022). Tujuan penelitiannya adalah menjelaskan penyerapan kata Arab berdasarkan leksikografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Arab dibagi menjadi empat kategori, yaitu pengucapan dan makna yang sama dengan aslinya, pengucapan yang berubah tetapi maknanya tidak berubah, pengucapan yang sama tetapi maknanya berubah, dan pengucapan dan makna yang berubah. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti akan meneliti tentang proses penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Arab memiliki patokan dalam pembentukan kata yang meliputi nomina (ism), verba (fi'il), dan partikel (charf) (Hadi, 2017). Proses penyerapan bahasa Arab tidak semua diserap secara penuh, karena biasanya masyarakat hanya menyerap melalui pendengarannya (Hidayah, Samingin, & Wiyanti, 2018). Adopsi dan adaptasi merupakan dua proses penyerapan kosakata. Adopsi menyesuaikan kata asing. Adaptasi menyesuaikan kata yang diserap (Nuraiza & Wardani, 2020). Dalam bahasa Arab, adaptasi dibagi menjadi dua yaitu perubahan bunyi kata-kata serapan dari bahasa Arab dan perubahan fonem kata-kata serapan dari bahasa Arab (Hadi, 2015).

Perubahan bunyi kata-kata serapan dalam bahasa Arab dibagi menjadi beberapa proses, yaitu pelamahan bunyi, reduksi konsonan rangkap, aferesis, apokope, sinkope, kompresi, penguatan bunyi, pengenduran bunyi, penambahan bunyi, metatesis, monoftongisasi, asimilasi, disimilasi, pemecahan vokal, dan penyingkatan (Hadi, 2015:40-67). Perubahan fonem kata-kata serapan dari bahasa Arab juga dibagi menjadi beberapa jenis proses perubahan, yaitu perubahan fonem /ts/ menjadi /s/, /ch/ menjadi /h/, /kh/ menjadi /k/, /z/ menjadi /j/, /sy/ menjadi /s/, /sh/ menjadi /s/, /dh/ menjadi /d/, /th/ menjadi /t/, /zh/ menjadi /l/, /' / menjadi /k/, /gh/ menjadi /g/, /f/ menjadi /p/, /q/ menjadi /k/. Pengucapan Ta 'ul- Marbutah dengan /h/ atau /t/, variasi pengucapan dan penulisan, integrasi fonem bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (Hadi, 2015:68-93).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyerapan bahasa Arab dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburramhan El Shirazy. Berdasarkan tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan sesuai karakteristik mendeskripsikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sesuai dengan fakta (Anggito & Setiawan, 2018:10).

Kosakata digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan meneliti bentuk kata, proses morfologis, bagaimana kata-kata ini dideskripsikan dan diklasifikasikan melalui istilah yang cocok, dan bagaimana kata-kata Arab ini masuk ke bahasa Indonesia melalui proses penyerapan, peneliti menemukan kata-kata pinjaman yang berasal dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

Metode referensial digunakan untuk mengumpulkan data. Metode dasar adalah metode sadap, dimana peneliti mencari data dengan segala pengetahuan dan keterampilannya. Metode lanjutan adalah teknik mendengarkan percakapan bebas (SBLC) dan metode mencatat. Peneliti hanya sebagai pengamat data prospektif yang muncul dari peristiwa linguistik, maka digunakan teknik SBLC. Peneliti tidak terlibat dalam proses pembentukan dan kemunculan data prospektif (Sudaryanto, 2015:205-206). Peneliti juga menggunakan metode padan translasional yang memiliki teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUL) dan teknik lanjutan teknik Hubung Banding (HB). Metode padan translasional digunakan ketika penulis mencari padanan makna satuan-satuan lingual yang tercampur.

Penelitian ini menggunakan *human instrument* (peneliti sendiri) untuk pengumpulan data. Peneliti yang akan mengumpulkan data, menganalisisnya, dan membuat rekomendasi. Kartu data digunakan sebagai alat bantu untuk membantu peneliti dalam penelitian ini. Tujuan dari kartu data ini adalah untuk mempermudah mencari kesalahan ejaan dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penyerapan bahasa Arab ke bahasa Indonesia diketahui terdapat 3 proses, yaitu: (1) adopsi, (2) perubahan bunyi kata-kata serapan dari bahasa Arab, dan (3) perubahan fonem kata-kata serapan dari bahasa Arab. Terdapat 39 kata serapan karena adopsi, terdapat 188 kata yang mengalami perubahan bunyi kata-kata serapan dari bahasa Arab, dan terdapat 268 kata yang mengalami perubahan fonem kata-kata serapan dari bahasa Arab. Proses penyerapan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pembahasan

Proses penyerapan kata serapan bahasa Arab dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy yang akan dibahas pada subbab ini terdiri dari dua kategori, yaitu perubahan bunyi kata-kata serapan dari bahasa Arab dan perubahan fonem kata-kata serapan dari bahasa Arab. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 39 data yang menunjukkan penyerapan dengan cara adopsi, 188 data yang merupakan perubahan bunyi kata-kata serapan dari bahasa Arab, dan 268 data yang merupakan perubahan fonem kata-kata serapan dari bahasa Arab.

Metode yang digunakan dalam menganalisis proses penyerapan kata serapan bahasa Arab ini adalah metode padan translasional yang memiliki teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUL) dan teknik lanjutan teknik Hubun Banding (HB). Metode padan translasional digunakan ketika penulis mencari padanan makna satuan-satuan lingual yang tercampur dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy.

a. Perubahan Bunyi Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 188 data yang merupakan proses perubahan bunyi kata-kata serapan dari bahasa Arab. Proses perubahan bunyi tersebut dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) pelemahan bunyi, (2) reduksi konsonan rangkap, (3) aferesis, (4) apokope, (5) sinkope, (6) kompresi, (7) penguatan bunyi, (8) pengenduran bunyi, (9) penambahan bunyi, (10) monoftongisasi, (11) asimilasi, dan variasi pengucapan.

1) Pelemahan Bunyi (Lenisi)

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 16 data pelemahan bunyi. Pelemahan terjadi pada perubahan konsonan bunyi bersuara menjadi konsonan bunyi tak bersuara. Selain konsonan, juga terjadi perubahan vokal tinggi ke vokal sedang yaitu vokal /i/ ke vokal /e/ dan vokal /u/ ke vokal /o/. Berikut contoh data yang ditemukan. Terdapat kata “ijazah”, “Sabtu”, “kertas”, dan “khotbah” yang merupakan kata serapan dari Bahasa Arab yaitu *ijazah*, *Sabt*, *qirhash*, dan *khuthbah*. Kata tersebut telah mengalami proses penyerapan dengan pelemahan bunyi. Pelemahan terjadi pada bunyi bersuara /z/ menjadi bunyi tak bersuara /s/, itu terjadi pada kata “ijazah” yang melemah menjadi “ijasah”. Pelemahan dari bunyi-bunyi bersuara menjadi bunyi-bunyi tak bersuara terjadi pula pada bunyi /b/ menjadi /p/. Contohnya terjadi pada kata “Sabtu” yang berubah menjadi “Saptu”, penulisannya dengan /b/, tetapi pengucapannya dengan /p/. Kata *qirhash* mengalami pelemahan vokal tinggi ke vokal sedang yaitu vokal /i/ ke vokal /e/ sehingga menjadi kata “kertas”. Begitu pula yang terjadi pada kata *khuthbah* yang mengalami pelemahan vokal tinggi ke vokal sedang yaitu vokal /u/ ke vokal /o/ sehingga menjadi kata “khotbah”.

2) Reduksi Konsonan Rangkap

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 24 data reduksi konsonan rangkap. Reduksi konsonan rangkap ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu reduksi konsonan rangkap di tengah kata dan reduksi konsonan rangkap di akhir kata. Berikut data yang ditemukan.

Terdapat kata “hak” dan “mushala” yang merupakan kata serapan dari Bahasa Arab yaitu “*Chaqq*” dan “*mushalla*”. Kedua kata tersebut mengalami proses penyerapan dengan reduksi konsonan rangkap sehingga kata tersebut menjadi “hak” dan “mushala”. Kata *mushalla* mengalami reduksi konsonan rangkap di tengah kata, sedangkan kata *hak* mengalami reduksi konsonan rangkap di akhir kata

3) Aferesis

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 17 data aferesis atau penanggalan bunyi/ujaran di awal kata. Pada umumnya, penghilangan konsonan awal kata serapan dari bahasa Arab ini adalah fonem (‘). Aferesis yang terjadi pada kata-kata yang menyerap dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia ini umumnya adalah penghilangan fonem /’/ pada posisi awal. Terdapat kata “adil” yang merupakan kata serapan dari Bahasa Arab yaitu ‘*adil*’.

4) Apokope (Pemenggalan Bunyi dari Ujung Kata)

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 16 data apokope pemenggalan bunyi dari ujung kata. Apokope atau pemenggalan bunyi dari ujung kata ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *ismul-mamdud* atau isim yang huruf akhirnya hamzah, *ismul-maqshur* yaitu isim yang huruf akhirnya alif berwujud ya’ tanpa titik dan harakat huruf sebelumnya adalah *fatchah*, dan *ismul-manqush* yaitu isim yang huruf akhirnya ya’ tanpa titik dan harakat huruf sebelumnya *kasrah*.

Terdapat kata “wudu”, “duha”, dan “Nabi” yang penyerapannya dengan pemenggalan di ujung kata. Kata *wudhu* disebut dengan *ismul-mamdud*. Dalam bahasa Indonesia, huruf hamzah di akhir kata dihilangkan untuk menjadikannya “wudhu”, sedangkan dalam bahasa Arab, akhir kata selalu dibaca. Isk-maqshur adalah nama kata dhucha. Dalam bahasa Arab, huruf terakhirnya adalah selalu ditulis, tidak diucapkan. Setelah kata-kata diserap ke dalam bahasa Indonesia, kebiasaan terakhir yang tak terucapkan tetap ada. Isk-manqush adalah nama kata Nabiyy. Huruf terakhir kata benda tidak diucapkan dalam bahasa Arab. Setelah kata benda diserap oleh bahasa Arab.

5) Sinkope (Hilangnya Bunyi di Tengah Kata)

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 2 data sinkope atau hilangnya bunyi di tengah kata. Kata “barakah/berkah” dan “takjub” merupakan serapan dari bahasa Arab yaitu *barakah* dan *ta'ajjub*. Pada data yang ditemukan, terdapat pelepasan bunyi vokal /a/, sehingga kata *barakah* menjadi kata berkah dan kata *ta'ajjub* menjadi kata takjub.

6) Kompresi

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 1 data kompresi atau pelepasan silabe di akhir atau tengah kata. Kata *istirahat* yang diserap menjadi *rehat/rihat* terjadi penghilangan dua silabe, yaitu di tengah dan di awal kata. Selain itu, juga terjadi penguatan bunyi dari /a/ menjadi /e/.

7) Penguatan Bunyi

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 52 data penguatan bunyi. Bunyi yang menguat karena perubahan vokal /a/ ke vokal /e/, vokal /a/ ke vokal /i/, konsonan /f/ ke konsonan /p/, konsonan /z/ ke konsonan /j/, dan konsonan /q/ ke konsonan /k/. Bunyi /p/ dianggap agak lebih keras daripada bunyi /f/, dan bunyi /j/ dianggap lebih kuat daripada bunyi /z/. Fakta bahwa bunyi /f/ tetap terdengar seperti /p/ dalam kata *fahm* meskipun sudah diserap ke dalam pengertian, disebabkan oleh fakta bahwa bunyi /f/ bukanlah fonem asli bahasa Indonesia. Fonem pinjaman adalah /f/, sedangkan fonem asli bahasa Indonesia adalah /p/. Kata era yang sering berubah menjadi kata era mengandung perubahan bunyi /j/, yang merupakan perubahan dari /z/. Selain terjadi perubahan fonem /f/ ke fonem /p/, kata “perlu” yang berasal dari kata *fardh* juga mengalami penguatan bunyi dari vokal /a/ ke vokal /e/. Penguatan bunyi juga terjadi pada perubahan fonem /q/ menjadi fonem /k/ contohnya ada pada kata waktu yang berasal dari kata وقت *waqtu*.

8) Pengenduran Bunyi/Ucapan

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 7 data pengenduran bunyi atau ucapan. Pengenduran bunyi tersebut terjadi pada konsonan /ts/ menjadi /t/, konsonan /dz/ menjadi /z/, dan konsonan /dl/ menjadi /d/. Berikut contoh data yang ditemukan. Terdapat proses pelonggaran ciri fonetis fonem Arab /dz/ ke dalam fonem bahasa Indonesia /d/ dan fonem /z/ untuk kata “adhan” yang didukung oleh fonem /dz/. Fonem Arab /dz/ memiliki ciri apiko-dental bersuara. Fonem bahasa Indonesia /d/ memiliki ciri apiko-dental, sedangkan fonem bahasa Indonesia /z/ memiliki ciri fonem geser. Kedua fonem bahasa Indonesia, yaitu /d/-/z/, merupakan fonem bersuara.

Kata “hadlir” dan “wudlu” memiliki pengucapan yang santai, dan wudu memiliki karakteristik fonetik yang berkisar dari fonem Arab /dl/ hingga fonem bahasa Indonesia /d/ dan /l/. Fonem /dl/ memiliki ciri-ciri fonetik apico-alveolar terhambat, bersuara. Dua kata lainnya adalah “hadlir” dan “wudlu”. Fonem bahasa Arab /l/ memiliki sifat apico-alveolar, sedangkan fonem bahasa Indonesia /d/ bersifat penghambatan.

9) Penambahan Bunyi

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 47 data penambahan bunyi. penambahan bunyi dibagi menjadi dua bagian yaitu epentis atau penyisipan bunyi dan huruf dan paragog atau penambahan bunyi pada akhir kata. Penambahan vokal /a/ pada kelompok konsonan menghasilkan kata "akad" yang berasal dari kata Arab "aqd." Kata Arab idzn adalah sumber penyisipan vokal yang memberi kata "izin" /i/ kelompok konsonan. Kata Arab "umr" adalah sumber penyisipan vokal yang memberikan kata "umur" kelompok konsonan /u/. "Ilm" dalam bahasa Arab memiliki suara tambahan di akhir. Ada vokal /u/ di akhir kata ilmu.

10) Monoftongisasi

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 5 data monoftongisasi. Perubahan bunyi ini terjadi pada vokal /ai/ menjadi vokal /e/ dan vokal /au/ menjadi vokal /o/. Kata pinjaman dengan diftong /ai/ dan /au/ mengalami perubahan monoftongisasi ini. *Chairan* dan *shaytan* adalah dua contoh kata dengan diftong /ai/, yang kemudian berubah menjadi bunyi sehingga membentuk kata *heran* dan *setan*.

11) Asimilasi

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 1 data asimilasi. Perubahan yang terjadi adalah perubahan konsonan /n/ menjadi /ng/. Berikut contoh data yang ditemukan. Dalam bahasa Arab, khususnya kata mukim, adalah sumber dari kata "mungkin". Karena pengaruh bunyi /k/ yang muncul setelahnya, bunyi /m/ dan /n/ bisa menjadi /ng/. Bunyi /m/ dan /n/ berubah menjadi bunyi dorso velar /ng/ sebagai akibat dari pengaruh bunyi dorso velar /k/. Ciri-ciri nasal perubahan dari /m/ dan /n/ masih ada.

b. Perubahan Fonem Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab**1) Perubahan Fonem /ts/ Menjadi Fonem /s/**

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 4 data perubahan fonem /ts/ menjadi fonem /s/. Perubahan konsonan tersebut terjadi di awal kata, di akhir kata, dan di akhir kata. Terdapat kata salju, misal, dan bahas yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *tsalj*, *mitsal*, dan *bachats*. Kata *tsalj* mengalami perubahan fonem /ts/ menjadi /s/ di awal kata sehingga menjadi kata salju. Kata *mitsal* mengalami perubahan fonem /ts/ menjadi /s/ di tengah kata sehingga menjadi kata misal. Kata *bachats* mengalami perubahan fonem /ts/ menjadi /s/ di akhir kata sehingga menjadi kata bahas.

2) Perubahan Fonem /ch/ Menjadi Fonem /h/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 47 data perubahan fonem /ch/ menjadi fonem /h/. Perubahan fonem /ch/ menjadi fonem /h/ terjadi di awal, di tengah kata, dan di akhir kata. Terdapat kata "haji", "istirahat", dan "tasbih" yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *chajj*, *istirachah*, dan *tasbich*. Kata *chajj* mengalami perubahan fonem /ch/ menjadi /h/ di awal kata sehingga menjadi haji. Kata *istirachah* mengalami perubahan fonem /ch/ menjadi /h/ di tengah kata sehingga menjadi istirahat. Kata *tasbich* mengalami perubahan fonem /ch/ menjadi /h/ di akhir kata sehingga menjadi tasbih.

3) Perubahan Fonem /kh/ Menjadi Fonem /k/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 2 data perubahan fonem /kh/ menjadi fonem /k/. Perubahan fonem /kh/ menjadi fonem /k/ hanya ditemukan pada awal kata. Berikut contoh data yang ditemukan. Terdapat kata kabar dan Kamis yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *khabr* dan *Khamis*. Kata *khabr* dan *Khamis* mengalami perubahan fonem /kh/ menjadi /k/ di awal kata sehingga menjadi kabar dan Kamis.

4) Perubahan Fonem /z/ Menjadi Fonem /j/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 2 perubahan fonem /z/ menjadi /j/. Perubahan tersebut terjadi pada tengah kata. Konsonan /z/ yang berubah menjadi /j/ di tengah kata terdapat pada kata *rejeki*.

5) Perubahan Fonem /sy/ menjadi Fonem /s/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 2 data perubahan fonem /sy/ menjadi /s/. Perubahan tersebut terjadi pada awal kata. Terdapat kata sejarah dan setan yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *syajarah* dan *syaitan*. Kata *syajarah* dan *syaitan* mengalami perubahan fonem /sy/ menjadi /s/ di awal kata sehingga menjadi sejarah dan setan.

6) Perubahan Fonem /sh/ menjadi Fonem /s/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 32 data perubahan fonem /sh/ menjadi fonem /s/. Perubahan tersebut terjadi di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata. Terdapat kata sabar, sedekah, fasih, musala, ikhlas, dan khas yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *shabr*, *shadaqah*, *fashich*, *mushalla*, *ikhlash* dan *khashsh*. Kata *shabr* dan *shadaqah* mengalami perubahan fonem /sh/ menjadi /s/ di awal kata sehingga menjadi sabar dan sedekah. Kata *fashich* dan *mushalla* mengalami perubahan fonem /sh/ menjadi /s/ di tengah kata sehingga menjadi fasih dan musala. Kata *ikhlash* dan *khashsh* mengalami perubahan fonem /sh/ menjadi /s/ di akhir kata sehingga menjadi ikhlas dan khas.

7) Perubahan Fonem /dh/ Menjadi Fonem /d/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 6 data perubahan fonem /dh/ menjadi fonem /d/. Perubahan tersebut terjadi di awal dan di tengah kata. Fonem konsonan /dh/ termasuk konsonan hambat, pangkal gigi. Setelah terserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi konsonan hambat, gigi, bersuara /d/ dan berubah menjadi konsonan nonempatik. Kata “duha” merupakan kata yang menyerap dari bahasa Arab yaitu *dhuha*. Sedangkan kata “hadir” merupakan kata yang menyerap dari bahasa Arab yaitu *chadhir*. Setelah terserap ke dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengalami perubahan fonem /dh/ menjadi /d/ di awal dan di tengah kata sehingga menjadi duha dan hadir.

8) Perubahan Fonem /th/ Menjadi Fonem /t/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 10 data perubahan fonem /th/ menjadi fonem /t/. Perubahan tersebut terjadi pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Terdapat kata taat, kertas, batal, dan khawatir yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *tha'ah*, *qirhash*, *bathal*, dan *syarat*. Kata *tha'ah* mengalami perubahan fonem /th/ menjadi fonem /t/ di awal kata. Sedangkan kata *qirhash* dan *bathal* mengalami perubahan fonem /th/ menjadi fonem /t/ di tengah kata. Kata *syarath* mengalami perubahan fonem /th/ menjadi fonem /t/ di akhir kata.

9) Perubahan Fonem /zh/ Menjadi Fonem /l/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 4 data reduksi konsonan rangkap. Perubahan ini terjadi pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Terdapat kata lahir, hafal, dan nalar yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *zhahir*, *chafzh*, dan *nazhr*. Kata *zhahir* mengalami perubahan fonem /zh/ menjadi /l/ di awal kata sehingga menjadi lahir. Kata *nazhr* mengalami perubahan fonem /zh/ menjadi /l/ di tengah kata sehingga menjadi nalar. Kata *chafzh* mengalami perubahan fonem /zh/ menjadi /l/ di akhir kata sehingga menjadi hafal.

10) Perubahan Fonem /ʔ/ Menjadi Fonem /k/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 16 data perubahan fonem /ʔ/ menjadi fonem /k/. Perubahan tersebut terjadi pada tengah kata dan di akhir kata. Terdapat kata dakwah, maksiat, jamak, khusyuk, dan saat yang menyerap dari bahasa Arab yaitu *ma'shiyyah*, *jam'*, *chusyu'*, dan *sa'ah*. Kata *ma'shiyyah* mengalami perubahan fonem /ʔ/ menjadi /k/ di tengah kata sehingga menjadi maksiat. Kata *jam'* dan *chusyu'* mengalami perubahan fonem /ʔ/ menjadi /k/ di akhir kata sehingga menjadi jamak dan khusyuk. Kata *sa'ah* perubahan /ʔ/ menjadi konsonan hamzah (glotal) yaitu berubah menjadi saat.

11) Perubahan Fonem /gh/ Menjadi Fonem /g/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 7 data perubahan fonem /gh/ menjadi /g/. Perubahan tersebut terjadi di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Terdapat kata *gairah*, *astagfirullah*, dan *baligh* yang menyerap dari bahasa Arab yaitu *ghairah*, *astaghfirullah*, dan *baligh*. Kata *ghairah* mengalami perubahan fonem /gh/ menjadi /g/ di awal kata sehingga menjadi *gairah*. Kata *astaghfirullah* mengalami perubahan fonem /gh/ menjadi /g/ di tengah kata sehingga menjadi *astagfirullah*. Kata *baligh* mengalami perubahan fonem /gh/ menjadi /g/ di akhir kata sehingga menjadi *balig*.

12) Perubahan Fonem /f/ Menjadi Fonem /p/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 4 data perubahan fonem /f/ menjadi fonem /p/. Perubahan tersebut terjadi pada awal kata dan tengah kata. Terdapat kata perlu dan napas yang menyerap dari bahasa Arab yaitu *fardh* dan *nafs*. Setelah terserap dalam bahasa Indonesia, terjadi perubahan fonem /f/ menjadi /p/ sehingga menjadi perlu dan napas. Perubahan *fardh* menjadi perlu terjadi di awal kata. Sedangkan perubahan *nafs* menjadi napas terjadi di tengah kata. Konsonan /f/ di akhir kata tidak berubah contohnya kata maaf, khilaf, dan insaf.

13) Perubahan Fonem /q/ Menjadi Fonem /k/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 33 data perubahan fonem /q/ menjadi fonem /k/. Perubahan tersebut terjadi pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Terdapat kata kubur, kerabat, akrab, waktu, dan makhluk yang menyerap dari bahasa Arab yaitu *qabr*, *qarabah*, *aqrab*, *waqt*, dan *makhlud*. Kata *qabr* dan *qarabah* mengalami perubahan fonem /q/ menjadi /k/ di awal kata sehingga menjadi kubur dan kerabat. Kata *aqrab* dan *waqt* mengalami perubahan fonem /q/ menjadi /k/ di tengah kata sehingga menjadi akrab dan waktu. Kata *makhlud* mengalami perubahan fonem /q/ menjadi /k/ di akhir kata sehingga menjadi makhluk.

14) Pengucapan Ta'ul-Marbuthah dengan /h/ atau /t/

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 67 data pengucapan *ta'ul-marbuthah* dengan /h/ atau /t/. Ditemukan 28 data pengucapan *ta'ul-marbuthah* dengan /h/ dan 39

data pengucapan *ta'ul-marbutah* dengan /t/. Terdapat kata almarhumah, fitnah, dan akhirat yang menyerap dari bahasa Arab yaitu *almarchumah*, *fitnah*, dan *akhirah*. Kata *almarchumah* dan *fitnah* mengalami perubahan pengucapan Ta'ul-Marbutah dengan /h/ menjadi almarhum dan fitnah. Sedangkan kata *akhirah* mengalami perubahan pengucapan Ta'ul-Marbutah dengan /t/ menjadi akhirat.

15) Variasi Pengucapan dan Penulisan

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 32 data variasi pengucapan dan penulisan. Terdapat beberapa kata serapan dari bahasa Arab yang sebelumnya tidak diketahui proses penyerapannya, yaitu kata kuliah, hinah, dunia, khusyuk, rakyat, wasiat, takzim, dan ziarah. Kata “kuliah” berasal dari kata *kulliyah*, proses penghilangan fonem /y/ belum diketahui prosesnya. Kata “hinah” berasal dari kata *hinah*, proses penghilangan fonem /h/ di akhir kata belum diketahui prosesnya. Kata “dunia” berasal dari kata *dunya*, di mana perubahan fonem /y/ menjadi vokal /i/ belum diketahui prosesnya. Kata “khusyuk” berasal dari kata *chusyuk*, perubahan fonem /ch/ menjadi /kh/ belum diketahui prosesnya. Kata “rakyat” berasal dari kata *rak'iyah*, di mana penghilangan fonem /'i/ pada tengah kata belum diketahui prosesnya. Kata “wasiat” berasal dari kata *washiyyah*, di mana penghilangan fonem /yy/ pada tengah kata belum diketahui prosesnya. Kata “takzim” berasal dari kata *ta'zhim*, di mana perubahan fonem /zh/ menjadi /z/ belum diketahui prosesnya. Kata “ziarah” berasal dari kata *ziyarah*, di mana penghilangan fonem /y/ di tengah kata belum diketahui prosesnya.

Selain kata-kata yang menyerap dengan cara adaptasi, pada penelitian ini juga ditemukan kata serapan dengan cara adopsi. Ditemukan ada 39 kata yang menyerap dari bahasa Arab dengan cara adopsi. Kata tersebut adalah sebagai berikut. (1) jilbab, (2) sujud, (3) tafsir, (4) kitab, (5) zina, (6) akhir, (7) yatim, (8) syahid, (9) masjid, (10) salaf, (11) akbar, (12) umum, (13) murid, (14) sanad, (15) wakil, (16) surah, (17) imam, (18) jadwal, (19) khayal, (20) daftar, (21) khilaf, (22) jawab, (23) insyaallah, (24) miskin, (25) bab, (26) syaraf, (27) janin, (28) takbir, (29) amin, (30) jahil, (31) hafiah, (32) bismillah, (33) juz amma, (34) Rasulullah, (35) Allah, (36) nauzubillah, (37) Al-Qur'an, (38) imam, dan (39) wajib.

Pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy ditemui kata-kata serapan bahasa Arab yang penulisannya masih terpengaruh oleh bahasa asal, yaitu bahasa Arab. Hal ini juga termasuk variasi penulisan. Kata-kata tersebut adalah: (1) ustadzah, (2) barokah, (3) shalawat, (4) shalat, (5) dhuha, (6) syaikh, (7) fiqih, (8) maghrib, (9) mubadzir, (10) silaturahmi, (11) astaghfirullah, (12) ashar, (13) baligh, (14) istiqomah, (15) zhuhur, (16) isya', (17) adzan, (18) dzulhijjah, (19) khutbah, (20) ba'da, (21) shubuh, (22) jamaah, (23) mubaligh, (24) ruh, (25) istighfar, (26) Ramadhan, (27) mudharat, (28) mushalla, (29) amma ba'd, (30) ashar, dan (31) akad.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan. Pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat beberapa kata yang menggunakan kata yang menyerap dari Bahasa Arab. Penyerapan yang terjadi pada bentuk-bentuk kata serapan tersebut mengalami beberapa proses penyerapan. Proses penyerapan terjadi karena: (1) adopsi sebanyak 39 kata, (2) perubahan bunyi kata-kata serapan dari Bahasa Arab sebanyak 188 kata, dan (3) perubahan fonem kata-kata serapan dari Bahasa Arab sebanyak 268 kata. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji tentang kata serapan, khususnya kata serapan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Baso, S.M.M. 2019. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dalam Istilah Keagamaan. Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI): IAIN Sorong.
- Febrilia, I., Nasution, H., & Handarini, D. 2017. Pelatihan Penggunaan Jejaring Sosial Instagram dalam Memasarkan Barang pada Ibuibu PKK di Kelurahan Rawamangun Jakarta Timur. *Sarwahita, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(2), 108-113, <https://doi.org/10.21009/Sarwahita.142.04>
- Hadi, S. 2015. *Kata-Kata Arab dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi, S. 2017. Pembentukan Kata dan Istilah Baru dalam Bahasa Arab Modern. *Arabiyat, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 153-173, <http://dx.doi.org/10.15408/a.v4i2.5801>
- Hermawan, A. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hidayah, M., Samingin, FX., Wijayanti, A. 2018. Kata Serapan bahasa Arab dalam Kosakata Bahasa Indonesia sebagai Materi Pembelajaran Ceramah di Kelas XI SMA: Kajian Bidang Fonologi. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 100-112, <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/787/0>
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. 2021. Tipe Modifikasi Fonem Kata Serapan Asing ke dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Online Berbahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* (e-Journal), 7(1), 1-19. doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16206>
- Nuraiza, & Wardani, V. 2020. Proses Pemakaian Kata Serapan dan Istilah Asing dalam Opini pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Sains Riset*, (10)1, 57-66, p-ISSN 2088-0952, e-ISSN 2714-531X
- Putri, M.R., Facrullah, T.A., & Machdalena, S. 2021. Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan Kata Serapan dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia. *Prosodi, Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(2), 166-177, <https://doi.org/10.21107/prosodi.v15i2.12183>
- Robhiah, T.S., Nur, T., Wahya, Gunardi, G. 2017. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Inggris pada Istilah Ekonomi. *Buletin Al-Turas, Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama*, 23(2), 319-335.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Ubaidillah, I. 2013. Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an dalam Pemikiran Athobari. *At-Ta'dib, Journal of Pesantren Education*, 8(1), 119-132, <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.517>

- Wiratno, T., & Santosa, R. 2014. Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum.
- Wurianto, A. B. 2015. Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 125–134. <https://doi.org/10.22219/Kembara.V1i2.2610>
- Yasin, A. 2018. Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Analisis Kritis Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab). *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 44-57. <https://doi.org/10.24252/diwan.v4i1.4670>
- Zaidan, N.A., Zaki, M., & Zailani, M.A. 2018. Analisis Kata Serapan Bahasa Arab berdasarkan Pembentukan Kata Bahasa Melayu. *Jurnal Pengajian Melayu*, Jilid 29, 78-101
- Hudaa, S. 2019. Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-6, <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1346>
- Isnaeni, H., Samingin, F.X., & Wulandari, A. 2020. Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(20), 59-70, E-ISSN 2715-9612 <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/>
- Jannah, R. & Herdah. 2022. Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi. *Al Ishlah, Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 123-132, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2820>
- Maneechukate, S. 2014. Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thai sebagai Bahan Pengajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 158-167, <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5227>

2022